



Prosiding SIMBIOSIS VI

Seminar Nasional Biologi dan Sistem Pembelajaran
p-ISBN: 9772599121008, e-ISBN: 9772613950003
23 Oktober 2024 (Hal. 85-93)

Strategi Pengembangan Budaya Peduli Lingkungan Belajar Berbasis Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan di SD Negeri II Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, Jawa Timur

^{1*}Dwi Oktafitria, ²Arik Umi, ³Riska Andriani, ⁴Sriwulan, ⁵Hesti Kurniahu, ⁶Annisa Rahmawati

^{1,3,4,5,6} Program studi Biologi, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

^{1*}dwioktafitria86@gmail.com, ²arik.umi86@gmail.com, ³andriani1risk@gmail.com,

⁴biowulan08@gmail.com, ⁵hestiku.hk@gmail.com, ⁶annisasigit@gmail.com

ABSTRACT

Observations at SDN II Rengel Tuban show the need for increased attention to environmental hygiene and health. Students' awareness of environmental hygiene is still low, thus impacting the quality of education and health. This program aims to improve the school environment by involving teachers, students, and parents to create a healthier and more conducive learning environment. This community service was carried out from April to November 2021, with a focus on providing education on environmental hygiene and health through interactive methods and hands-on practice. The success indicators of this program include increased awareness, active participation of students, behavior change, improved quality of the school environment, and involvement of parents and the community. The program significantly increased students' awareness and participation in environmental hygiene and health at SDN II Rengel. Surveys showed a substantial increase in students' understanding of the importance of cleanliness, with more than 50% showing increased awareness after the program. The strategies implemented can serve as a model for developing a culture of environmental care in other schools, thus making a positive contribution to students and the wider community in environmental conservation efforts. The success of the program in increasing students' awareness and participation demonstrates the effectiveness of a systematic and participatory approach in implementing the program.

Keywords: hygiene; health; students; school; environment

ABSTRAK

Hasil observasi di SDN II Rengel Tuban menunjukkan perlunya peningkatan perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan ditemukan rendah, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan dan kesehatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan lingkungan sekolah dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan kondusif. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April hingga November 2021, dengan fokus pada pelaksanaan edukasi tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui metode interaktif dan praktik langsung. Indikator keberhasilan program tersebut meliputi meningkatnya kesadaran, peran serta aktif siswa, perubahan perilaku, meningkatnya kualitas lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Program ini secara signifikan meningkatkan kepedulian dan peran serta siswa dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan di SDN II Rengel. Survei menunjukkan peningkatan substansial dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan, dengan lebih dari 50% menunjukkan peningkatan kesadaran pasca-program. Strategi yang diterapkan dapat menjadi model untuk mengembangkan budaya peduli lingkungan di sekolah lain, memberikan kontribusi positif bagi siswa dan masyarakat luas dalam upaya pelestarian lingkungan. Keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa menunjukkan efektivitas pendekatan sistematis dan partisipatif dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan. Dengan melibatkan siswa secara langsung dan menyediakan fasilitas pembuangan limbah yang memadai, sekolah dapat menumbuhkan perilaku positif dan berkontribusi terhadap upaya keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: kebersihan; kesehatan; siswa; kepedulian; lingkungan

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, isu lingkungan hidup menjadi salah satu perhatian utama di seluruh dunia. Degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan polusi telah menjadi tantangan global yang memerlukan aksi nyata dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan (Arif 2023; Mega 2020). Sekolah, sebagai institusi yang mendidik generasi muda, memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan. Di SD Negeri II Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, kondisi lingkungan sekolah menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Observasi awal mengindikasikan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih rendah. Banyak siswa yang belum memahami dampak negatif dari perilaku tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan dan penggunaan plastik sekali pakai. Hal ini berpotensi mengganggu kualitas pendidikan dan kesehatan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif (Sali, 2023).

Kondisi fisik lingkungan sekolah juga menunjukkan adanya masalah kebersihan, seperti tumpukan sampah di area sekitar sekolah dan kurangnya fasilitas pendukung kebersihan (Frikasih, 2021). Selain itu, kurangnya kegiatan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan di sekolah menjadi kendala dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan di kalangan siswa (Hasanah, 2021). Pendidikan lingkungan hidup yang seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum sering kali terabaikan, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman yang cukup tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Dalam konteks tersebut, pengembangan budaya peduli lingkungan berbasis kebersihan dan kesehatan lingkungan di SD Negeri II Rengel menjadi sangat penting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menerapkan praktik-praktik baik dalam kehidupan sehari-hari (Mardikawati, 2024). Melalui kegiatan edukasi yang melibatkan metode interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan lapangan, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep kebersihan dan kesehatan lingkungan tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

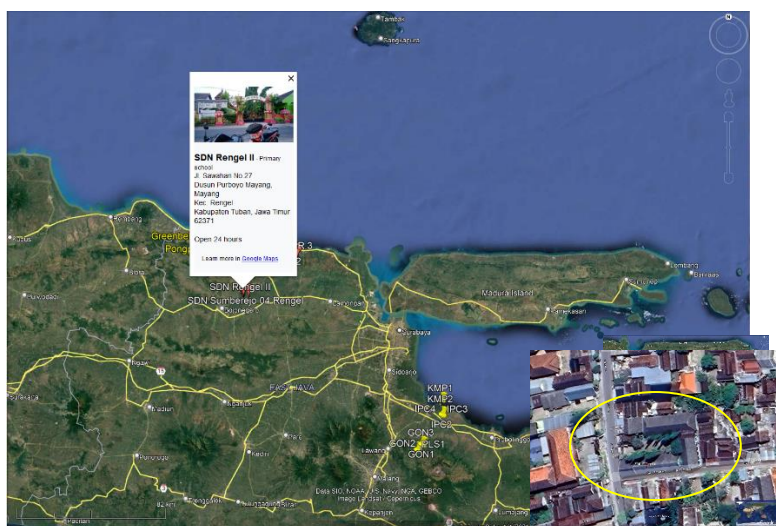
Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan di kalangan siswa SD Negeri II Rengel. Strategi ini mencakup pelaksanaan program-program seperti "Sekolah Bersih", di mana siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan sekolah melalui kegiatan rutin seperti gotong royong, penanaman tanaman, dan pembuatan biopori. Selain itu, program edukasi akan melibatkan guru dan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan melibatkan seluruh komponen sekolah—baik guru, siswa, maupun orang tua—program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan menyenangkan. Keberhasilan program ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri II Rengel tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Melalui pengembangan budaya peduli lingkungan ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi

individu yang sadar akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan serta mampu berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih bersih dan sehat.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan April-November 2021 di kawasan lingkungan Sekolah Dasar Negeri II Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur (Gambar 1). Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi sebagai analisis situasi yang dilakukan secara langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi fisik lingkungan sekolah, fasilitas kebersihan yang ada, serta perilaku siswa dan staf terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan (Widiastuti, 2019). Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa juga akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai persepsi mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Tahap kedua adalah tahap koordinasi. Tahap ini mencakup penyusunan materi edukasi tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan, pengembangan modul pelatihan, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan praktik.



Gambar 1. Peta SD Negeri II Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, Jawa Timur

Koordinasi dengan pihak sekolah juga akan dilakukan untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak. Tahap ketiga adalah pelaksanaan dan pendampingan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan 3 sesi yaitu sesi edukasi yang melibatkan penyampaian materi tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi multimedia, dan permainan edukatif; sesi praktik yang mengajak siswa melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah, termasuk pembuatan taman, dan pembuatan biopori; dan sesi pendampingan dan evaluasi yang dilakukan dengan pengisian kuesioner pemahaman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini yang telah dilaksanakan selama 8 bulan, melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Kegiatan ini mencakup edukasi lingkungan, praktik kebersihan, dan penguatan budaya peduli lingkungan. Sebelum program dilaksanakan, hasil survei awal menunjukkan bahwa hanya 100% siswa menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekolahnya; mengetahui kebijakan sekolah terkait terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat; serta siswa merasa bahwa lingkungan sekolah mereka adalah lingkungan sekolah yang bersih. Selain itu terdapat 72% siswa telah mengetahui ada upaya pengelolaan fasilitas sanitasi untuk menunjang kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah dan sekolah pun memiliki sanksi jika terdapat warga sekolah yang membuang sampah sembarangan. Hasil tersebut didapatkan pada waktu pelaksanaan sesi edukasi yang dilaksanakan didalam kelas (Gambar 2)

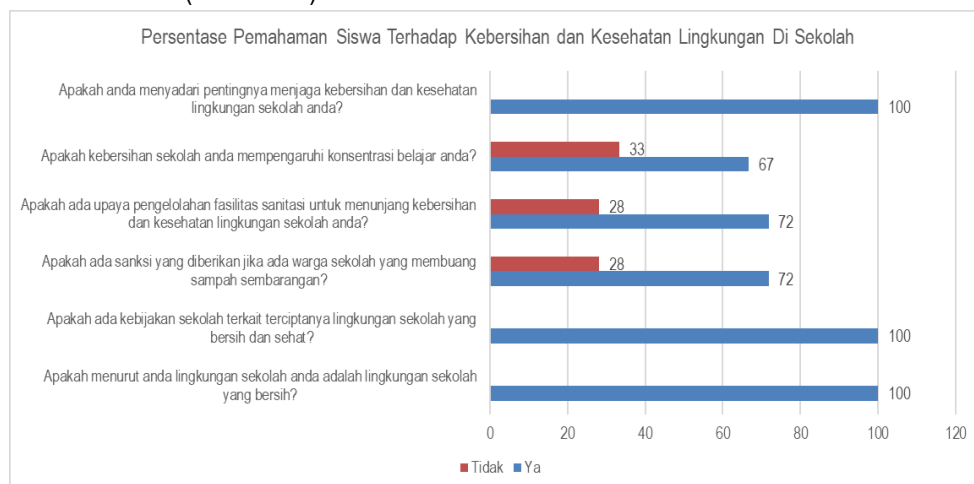


Gambar 2. Sesi edukasi yang melibatkan penyampaian materi di dalam kelas

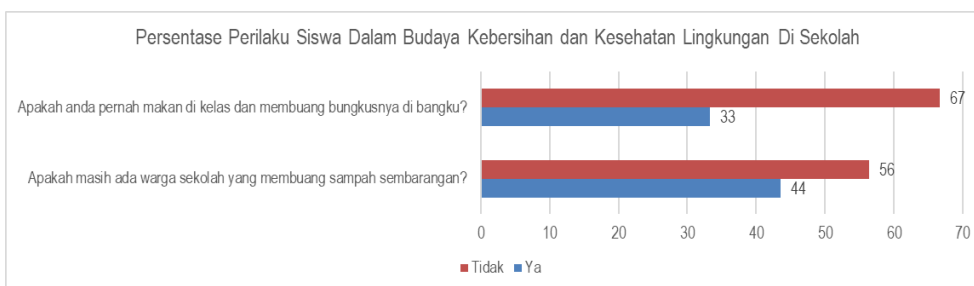
Tetapi walaupun diketahui lebih dari 50% siswa memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekolah, hanya sebanyak 67% siswa yang memahami bahwa kebersihan sekolah dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mereka (Gambar 3). Perilaku siswapun menjadi point penting dalam kegiatan ini, diantaranya masih terdapat 33% siswa yang pernah makan dan membuang bungkus makanannya di dalam bangku kelas dan sebanyak 56% siswa masih membuang sampah di sekolah secara sembarangan (Gambar 4).

Partisipasi aktif siswa dalam kebersihan dan kesehatan sekolah yang dilakukan dengan penanaman pohon dan pembuatan biopori diikuti oleh lebih dari 95% siswa secara aktif (Sriwulanm 2021)(Gambar 5). Siswa terlihat antusias dalam menjaga kebersihan kelas masing-masing. Perubahan perilaku dari observasi perilaku siswa menunjukkan adanya perubahan positif. Diantaranya terdapat 79% siswa menyadari bahwa terdapat kegiatan penghijauan yang telah dilakukan di sekolahnya; sebanyak 82% siswa menyadari bahwa telah terdapat pemisahan antara sampah organik dan anorganik di sekolah; sebanyak 62 % siswa menyadari bahwa terdapat petugas khusus yang bertugas untuk mengolah sampah di sekolah; sebanyak 54% siswa menyadari terdapat petugas khusus yang membersihkan ruang kelas di sekolah; sebanyak 74% siswa menyadari bahwa toilet di sekolah telah terawat kebersihannya; dan sebanyak 67% siswa

menyadari bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas khusus untuk menunjang kebersihan dan kesehatan di sekolah (Gambar 6).



Gambar 3. Diagram hasil persentase pemahaman siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekolah



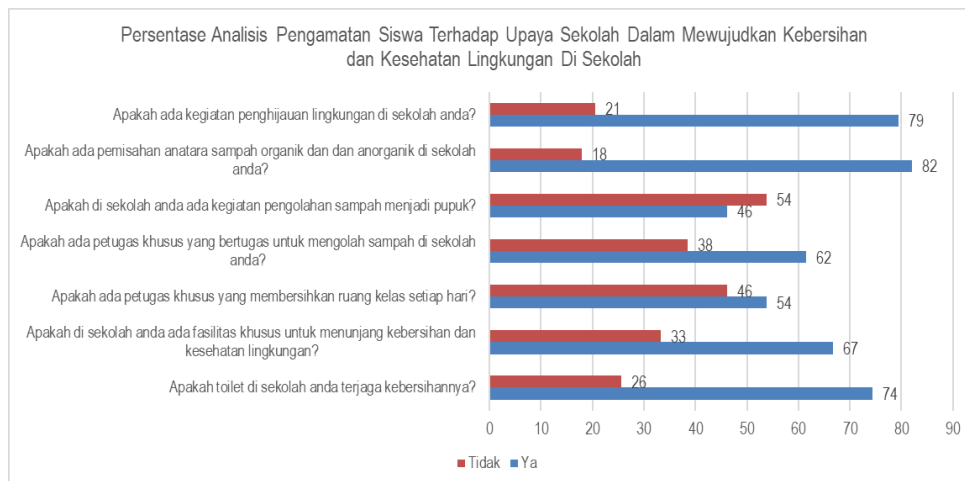
Gambar 4. Diagram hasil persentase perilaku siswa dalam budaya kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekolah



Gambar 5. Sesi praktik yang disampaikan di luar kelas dengan pembuatan biopori

Dengan demikian program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran siswa dengan hasil persentase peningkatan lebih dari 50%. Perubahan perilaku siswa yang terlihat setelah program juga mencerminkan keberhasilan strategi yang diterapkan (Sari, 2020). Dengan menyediakan fasilitas pembuangan sampah yang memadai dan mengedukasi siswa tentang pentingnya memilah sampah, sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku baik tersebut (Iskandar 2018). Hal ini sejalan dengan temuan

bahwa penyediaan sarana yang tepat dapat mendorong perilaku positif terkait kebersihan (Ro'dhuh, 2020; Kusumawati, 2020). Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara langsung, mereka lebih cenderung untuk menginternalisasi nilai-nilai kebersihan dan kesehatan lingkungan (Purwanti, 2020). Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan kebersihan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan (Nugroho & Muhroji, 2022).



Gambar 6. Diagram hasil persentase analisis pengamatan siswa terhadap upaya sekolah dalam mewujudkan kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah

Dengan demikian program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran siswa dengan hasil persentase peningkatan lebih dari 50%. Perubahan perilaku siswa yang terlihat setelah program juga mencerminkan keberhasilan strategi yang diterapkan (Sari, 2020). Dengan menyediakan fasilitas pembuangan sampah yang memadai dan mengedukasi siswa tentang pentingnya memilah sampah, sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku baik tersebut (Iskandar 2018). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penyediaan sarana yang tepat dapat mendorong perilaku positif terkait kebersihan (Ro'dhuh, 2020; Kusumawati, 2020). Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara langsung, mereka lebih cenderung untuk menginternalisasi nilai-nilai kebersihan dan kesehatan lingkungan (Purwanti, 2020). Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan kebersihan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan (Nugroho & Muhroji, 2022).

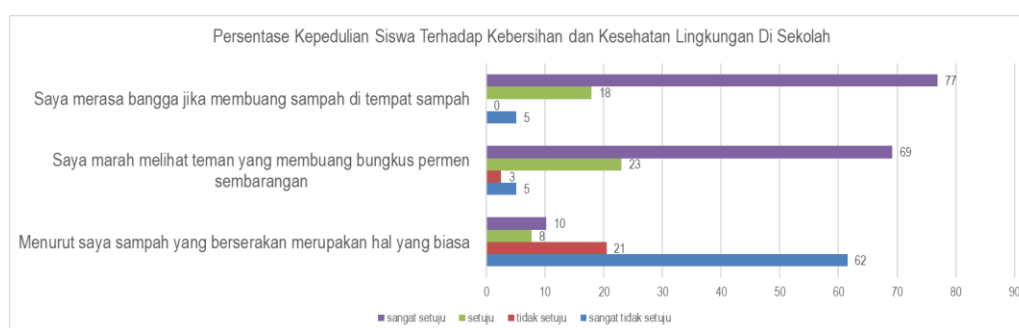
Kesadaran yang telah muncul pada siswa ternyata berdampak yang signifikan terhadap tingkat kepedulian. Pada akhir program di sesi evaluasi (Gambar 7) diketahui bahwa 95% siswa bangga jika membuang sampah pada tempatnya; 92% siswa marah jika melihat teman membuang bungkus permen secara sembarangan; dan 83% siswa tidak setuju jika sampah yang berserakan merupakan hal yang biasa (Gambar 8).

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya peduli lingkungan di SD Negeri II Rengel dapat dicapai melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif.

Peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan langkah awal yang krusial dalam membentuk karakter peduli lingkungan (Suhartono, 2021; Anwari 2014). Edukasi yang dilakukan dengan metode interaktif terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih memahami konsekuensi dari perilaku mereka terhadap lingkungan (Nugroho, 2022).



Gambar 7. Sesi evaluasi dan pendampingan yang dilakukan dengan pengisian kuesioner kepada para siswa



Gambar 8. Diagram hasil persentase kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekolah

Indikator keberhasilan dari program peduli lingkungan di SD Negeri II Rengel dapat mencakup beberapa aspek yang menunjukkan dampak positif dari program tersebut terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Indikator tersebut antara lain peningkatan kesadaran siswa, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kebersihan dan kesehatan sekolah, perubahan perilaku siswa, kualitas lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua dan masyarakat dan sustainability program.

SIMPULAN

Program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan partisipasi siswa SD Negeri II Rengel terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan praktik langsung, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga terlibat aktif dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa >83% siswa kini memahami pentingnya kebersihan lingkungan, meningkat menjadi lebih dari 50% sebelum program dilaksanakan. Strategi yang

diterapkan dalam program ini dapat dijadikan model untuk pengembangan budaya peduli lingkungan di sekolah-sekolah lain. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan yang lebih luas di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'DIB*, XIX (02), 237-242.
- Arif, M., & Hardimanto, Z. Z. (2023). Kinerja Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Degradasi Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 7(1), 44-55. doi:10.32630/sukowati.v7i1.338
- Frikasih. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SDIT di Kabupaten Lombok Timur. Universitas Teknologi Sumbawa.
- Hasanah, A. U. (2021). Perubahan Perilaku Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Daring di SDN 2 Sempu Nawangan Pacitan. *Etheses IAIN Ponorogo*.
- Iskandar, A.A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(1), 79-84.
- Kusumawati, A., & Hadi, S. (2020). Pengaruh Penyediaan Tempat Sampah Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(2), 123-130.
- Maga, D., & Sari, R. (2020). Dampak Degradasi Lingkungan Terhadap Potensi Pengembangan Ekowisata di Delta Mahakam. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 2(1), 11-24.
- Mardikawati, S., Maharani, R., & Megawati, I. (2024). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(1), 6-11. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i1.390>
- Nugroho, D. D. B., & Muhroji, M. (2022). Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6301–6306. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3233>
- Purwanti, E., & Supriyadi, S. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7271-7280. <https://doi.org/10.31258/jrpp.v7i3.29042>
- Sali, I. N. F. (2023). Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIII Terhadap Guru pada Era Digital di UPT SPF SMP Negeri 11 Makassar. *NineStars Education*.
- Sari, R., & Fitriani, E. (2020). Pengaruh Program Edukasi Lingkungan Terhadap Kesadaran Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*.
- Suhartono, E., & Widiastuti, N. (2021). Analisis Pengaruh Fasilitas Kebersihan Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 215-220.

- Sriwulan et al. (2021). Aplikasi Vertical Garden Sebagai Solusi Lahan Terbatas Pada Sekolah Dasar Negeri II Rengel. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, Hal. 551-556.
- Widiastuti, R., & Setyowati, E. (2019). Efektivitas Program Edukasi Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Kebersihan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan*, 5(1), 45-56.